

Pustaka Pubisher

Pustaka_IJE_Luthfi+Hutami+Widhiastuti

 Check - No Repository 37

Document Details

Submission ID**trn:oid:::3618:123025305****Submission Date****28 Nov 2025, 09:23 GMT+7****Download Date****28 Nov 2025, 09:24 GMT+7****File Name****Pustaka_IJE_Luthfi+Hutami+Widhiastuti.docx****File Size****5.1 MB****4 Pages****2,426 Words****15,805 Characters**

25% Overall Similarity

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

Top Sources

- 21%  Internet sources
 - 9%  Publications
 - 15%  Submitted works (Student Papers)
-

Top Sources

21% Internet sources
9% Publications
15% Submitted works (Student Papers)

Top Sources

The sources with the highest number of matches within the submission. Overlapping sources will not be displayed.

1	Student papers	Politeknik Kesehatan Kemenkes Semarang on 2023-06-27	3%
2	Internet	jurnal.rakeyansantang.ac.id	2%
3	Internet	ejournal.uksw.edu	2%
4	Internet	jurnal.penerbitdaarulhuda.my.id	2%
5	Student papers	Tarumanagara University on 2024-12-06	1%
6	Internet	proceeding.unnes.ac.id	1%
7	Student papers	IAIN Kudus on 2025-11-03	1%
8	Internet	ejournal.iainpalopo.ac.id	1%
9	Internet	ojs.uniska-bjm.ac.id	1%
10	Internet	ejournal.undiksha.ac.id	1%
11	Internet	prin.or.id	<1%

12	Internet	pendidikan.infoasn.id	<1%
13	Internet	core.ac.uk	<1%
14	Internet	eprints.uny.ac.id	<1%
15	Student papers	UIN Raden Intan Lampung on 2025-11-13	<1%
16	Internet	journal.ilinstitute.com	<1%
17	Internet	ejournal.catarsakti.ac.id	<1%
18	Internet	sistemas.uft.edu.br	<1%
19	Publication	Beatrix Valentina Maheswari, Jasmine Salsabilla, Nabila Shafa Aulia, Moses Glorin...	<1%
20	Student papers	Universitas Muria Kudus on 2016-09-21	<1%
21	Internet	bk.fkip.ummetro.ac.id	<1%
22	Student papers	Universitas Pendidikan Indonesia on 2025-10-28	<1%
23	Student papers	Walters State Community College on 2024-10-02	<1%
24	Internet	homesciencehealer.blogspot.com	<1%
25	Internet	yatimmandiri.org	<1%

26	Internet	a-research.upi.edu	<1%
27	Internet	e-journal.upr.ac.id	<1%
28	Internet	repository.uinsaizu.ac.id	<1%
29	Internet	www.gii.co.jp	<1%
30	Student papers	Universitas Muhammadiyah Buton on 2025-11-27	<1%
31	Internet	id.scribd.com	<1%



Persepsi Guru dan Siswa terhadap Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling Di SMK PGRI 1 Karawang

Luthfi Hutami Widhiastuti^{1*}, Lulu Salsabilah², Jamal Aburizal³, Melandri⁴, Muhammad Ariq Habibie⁵, Nur Aini Farida⁶

¹²³⁴⁵Pendidikan Agama Islam, Universitas Singaperbangsa Karawang

Email: ^{1*}2310631110118@student.unsika.ac.id, ²2310631110117@student.unsika.ac.id, ³2310631110111@student.unsika.ac.id, ⁴2310631110125@student.unsika.ac.id, ⁵2310631110132@student.unsika.ac.id, ⁶nfarida@fai.unsika.ac.id

Abstract

This study aims to analyze the perceptions of teachers and students toward the implementation of Guidance and Counseling (BK) services at SMK PGRI 1 Karawang. The research was conducted to explore the alignment between the ideal concept of guidance and counseling as a developmental and supportive service, and its actual practice in vocational schools. Using a qualitative method, data were collected through observation and semi-structured interviews with BK teachers and students. The findings reveal that the BK program at SMK PGRI 1 Karawang has been implemented systematically in accordance with the semester work plan, focusing not only on academic but also on moral and character development through a religious-based approach. Teachers perceive the program as effective and comprehensive, while students tend to view it merely as a disciplinary function rather than a means of personal growth and consultation. The lack of program socialization and follow-up activities causes students to experience limited benefits from BK services. The study concludes that although BK implementation has shown collaborative and religious characteristics, its effectiveness needs to be improved through better communication, innovative approaches, and integration of digital media to make it more relevant and engaging for students.

Keywords: Guidance and Counseling, Perception, Vocational School

PENDAHULUAN

Layanan bimbingan dan konseling (BK) memiliki peran strategis dalam mendukung perkembangan peserta didik secara holistik. Layanan ini tidak terbatas pada aspek akademik, tetapi juga mencakup aspek pribadi, sosial, dan karier siswa (Rachman et al., 2020). Di tingkat sekolah menengah kejuruan, seperti SMK PGRI 1 Karawang, layanan BK menjadi sarana penting dalam membantu siswa menghadapi tantangan belajar sekaligus permasalahan sosial maupun pribadi yang muncul di lingkungan sekolah maupun luar sekolah.

Idealnya, layanan BK dijalankan secara sistematis dan kolaboratif. Adanya guru BK sebagai fasilitator pengembangan diri, wali kelas sebagai penghubung, dan siswa aktif sebagai subjek layanan. Dalam kondisi ideal tersebut, siswa dapat memahami fungsi BK sebagai pendamping perkembangan diri, bukan sekadar penertiban (Ulfah & Arifudin, 2019). Namun dalam realitas praktik di sekolah kejuruan banyak laporan menunjukkan bahwa persepsi siswa terhadap BK masih terbatas pada layanan disipliner atau penertiban saja, seperti merokok atau membolos, tidak pada layanan pengembangan potensi (Irawan & Meylani, 2020). Penelitian lain menunjukkan bahwa layanan orientasi dan sosialisasi yang efektif secara signifikan membentuk persepsi positif siswa terhadap guru BK dan layanan yang diberikan (Barira et al., 2024).

Kesenjangan ini menjadi permasalahan utama, terlebih di sekolah yang secara kelembagaan masih menggunakan istilah "Bimbingan dan Penyuluhan (BP)" yang seharusnya menggunakan "Bimbingan dan Konseling (BK)". Hal tersebut mengakibatkan terdapat potensi bahwa paradigma penanganan siswa masih didominasi oleh kontrol dan pengaturan perilaku, bukan pendampingan proses belajar dan pengembangan kepribadian. Fenomena ini menarik perhatian dengan mengkaji kesenjangan persepsi antara guru dan siswa dalam layanan BK di sekolah kejuruan yang masih menjalankan sistem BP.

Rujukan untuk memperkuat landasan teoritis dan memperjelas konteks kesenjangan antara kondisi ideal dan realitas penelitian ini yaitu pada Hasil penelitian di Amerika Serikat yang dilakukan oleh Stinzi dan Hutcheon dalam (Mulyono, 2003) bahwa keberhasilan layanan BK sangat bergantung pada bagaimana siswa memersepsikan peran dan pendekatan konselor dalam menciptakan hubungan yang empatik, terbuka, dan tidak menghakimi (Ulfah & Arifudin, 2019).





DOI: <https://doi.org/10.71417/ije.vxix.x>

Persepsi negatif atau sempit terhadap layanan BK dapat menghambat keterlibatan siswa dalam proses konseling, karena siswa cenderung melihat guru BK sebagai figur pengawas, bukan sebagai pendamping. Menurut Tanjung dalam (Ulfah & Arifudin, 2019) mengemukakan bahwa salah satu keberhasilan dalam proses pelayanan adalah terkait dengan pemilihan model pelayanan. Selain itu, model pelayanan ini merupakan cara yang efektif untuk menyampaikan berbagai konsep yang diajarkan sehingga siswa dapat menggunakan dan mengingat lebih lama konsep tersebut. Hasil penelitian Oktaviana, dkk. juga memperkuat pandangan ini, bahwa kompetensi sosial guru BK, seperti kemampuan membangun komunikasi interpersonal yang hangat, berpengaruh besar terhadap penerimaan siswa terhadap layanan BK (Oktaviana et al., 2023). Lebih lanjut, Christiana dkk. menegaskan bahwa efektivitas layanan BK ditentukan oleh strategi evaluasi dan tindak lanjut yang melibatkan siswa secara aktif dalam perencanaan serta refleksi hasil konseling (Christiana et al., 2024)

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi dan wawancara semi-terstruktur. Observasi dilakukan secara langsung di SMK PGRI 1 Karawang untuk memperoleh gambaran nyata tentang pelaksanaan layanan Bimbingan dan Konseling (BK). Melalui observasi, peneliti dapat melihat secara langsung interaksi antara guru BK dan siswa dalam konteks pelaksanaan layanan. Teknik ini dianggap efektif untuk memperoleh data faktual sesuai kondisi lapangan.

Selain observasi, data juga dikumpulkan melalui wawancara semi-terstruktur dengan guru BK dan siswa untuk menggali pandangan mengenai pelaksanaan pembelajaran dan layanan BK. Proses wawancara didukung dengan dokumentasi berupa rekaman audio dan video guna menjaga keakuratan data dan memudahkan proses transkripsi. Kombinasi ketiga teknik ini mendukung prinsip triangulasi dalam penelitian kualitatif, sehingga data yang diperoleh lebih valid dan mendalam.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Layanan Menurut Guru

Guru BK menjelaskan bahwa layanan BK di SMK PGRI 1 Karawang dijalankan rutin sesuai program semesteran. Pemantauan siswa dilakukan sehari-hari melalui kehadiran, disiplin, dan perilaku, dengan wali kelas sebagai pengawas awal dan guru BK turun tangan jika masalah tidak terselesaikan. Layanan ini tidak hanya berfokus pada akademik, tetapi juga aspek akhlak dan karakter, terutama bagi siswa laki-laki yang dianggap lebih rentan terhadap pengaruh lingkungan. Guru BK menyebut bahwa program BK mencakup pemantauan absensi, semangat belajar, latar belakang keluarga, serta persiapan menghadapi ujian dan karier (Rahman, 2019). Pendekatan dilakukan secara komunikatif dan bertahap, diiringi integrasi nilai moral dan agama dalam prosesnya.

Guru BK menyebut beberapa faktor pendukung seperti komunikasi efektif dan pendekatan personal (Atieka et al., 2019). Contoh penerapannya adalah memperhatikan nada bicara, mimik wajah, serta mengingatkan siswa untuk ibadah dan hafalan Al-Qur'an sebagai upaya internalisasi nilai. Tantangan utama muncul ketika orang tua membela anaknya; guru BK harus menyediakan data absensi atau keterangan guru lain untuk memperkuat argumen. Kerja sama dengan guru PAI juga dilakukan untuk memantau perkembangan spiritual dan karakter siswa.

Persepsi dan Pengalaman Siswa

Siswa kelas X umumnya memahami fungsi BK sebagai instansi penertiban kedisiplinan yang menangani kasus seperti merokok, membolos, atau konflik antarsiswa. Beberapa siswa mengaku belum pernah mendapatkan sosialisasi resmi mengenai layanan BK, sehingga tidak mengetahui jenis layanan apa saja yang tersedia. Pengalaman langsung konsultasi ke ruang BK hampir tidak ada; sebagian siswa hanya mendengar cerita teman yang pernah dikonsultasi. Menurut mereka, layanan BK lebih sering berupa nasihat tanpa tindakan nyata, sehingga mereka meragukan efektivitasnya jika menghadapi masalah serius.

Meskipun begitu, siswa mengungkapkan harapan agar layanan BK bisa lebih aktif lewat program nyata seperti seminar atau workshop, serta agar guru BK bersikap lebih tegas namun tetap mendidik dalam menangani pelanggaran. Mereka ingin BK benar-benar terasa manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari, bukan sekadar prosedur administratif belaka.

Kesenjangan Persepsi antara Guru dan Siswa

Dari analisis terhadap wawancara guru dan siswa, tampak perbedaan pandangan yang signifikan: guru merasa layanan BK telah dilaksanakan secara menyeluruh dan efektif, sedangkan siswa melihatnya sebagai layanan disipliner dan belum merasakan manfaat nyata. Perbedaan ini menunjukkan adanya kekurangan dalam komunikasi, sosialisasi, dan keterlibatan siswa sebagai subjek aktif layanan.

Penelitian Irawan & Meylani mendukung temuan ini, bahwa persepsi guru terhadap layanan BK secara umum dianggap "cukup baik", tetapi pada indikator proses pengamatan dan pengolahan informasi tentang BK sebagian guru menilai bahwa pelaksanaannya masih kurang optimal (Irawan & Meylani, 2020). Penelitian lain oleh Barira, dkk.



DOI: <https://doi.org/10.71417/ije.vxi.x>

menunjukkan bahwa siswa di SMK lain masih belum memahami fungsi BK secara utuh karena kurangnya sosialisasi program layanan (Barira et al., 2024).

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan layanan Bimbingan dan Konseling (BK) di SMK PGRI 1 Karawang telah dirancang secara sistematis dan dijalankan sesuai dengan program kerja yang disusun oleh guru BK setiap semester. Guru memandang layanan BK sebagai kegiatan yang bersifat kolaboratif, di mana wali kelas menjadi pengawas awal terhadap perilaku dan kedisiplinan siswa, sedangkan guru BK bertugas menangani permasalahan yang tidak terselesaikan (Barira et al., 2024). Dalam praktiknya, layanan BK tidak hanya berfokus pada aspek akademik, tetapi juga pembinaan karakter, akhlak, dan spiritualitas siswa. Hal ini menunjukkan bahwa guru telah memahami konsep layanan BK yang holistik, mencakup aspek pribadi, sosial, belajar, dan karier sebagaimana dijelaskan dalam teori konseling perkembangan oleh Gibson dan Mitchell dalam (Rahman, 2019). Temuan ini juga diperkuat oleh penelitian Barira, dkk. yang menegaskan bahwa efektivitas layanan BK tidak hanya bergantung pada program yang disusun, melainkan juga pada kemampuan guru dalam menjalin komunikasi yang humanis dan mengintegrasikan nilai-nilai moral serta spiritual dalam proses bimbingan (Ulfah & Arifudin, 2020).

Namun, hasil wawancara dengan siswa menunjukkan pandangan yang berbeda. Sebagian besar siswa memandang layanan BK hanya sebatas fungsi penertiban perilaku, seperti menangani siswa yang terlambat, merokok, atau terlibat konflik. Mereka belum sepenuhnya memahami peran BK sebagai sarana pengembangan potensi, penyaluran aspirasi, atau konsultasi pribadi. Kondisi ini disebabkan oleh kurangnya sosialisasi mengenai program BK kepada siswa, terutama bagi siswa kelas X yang baru mengenal lingkungan sekolah. Minimnya informasi ini menimbulkan kesan bahwa BK hanya hadir ketika siswa bermasalah. Temuan tersebut sejalan dengan penelitian Irawan dan Meylani yang menyatakan bahwa meskipun guru memiliki persepsi yang positif terhadap pelaksanaan BK, siswa sering kali tidak mengetahui program yang ada karena proses pengamatan dan komunikasi layanan yang belum optimal (Irawan & Meylani, 2020). Dengan demikian, kesenjangan persepsi antara guru dan siswa di SMK PGRI 1 Karawang lebih disebabkan oleh faktor komunikasi dan keterbatasan akses informasi dibandingkan oleh ketidakhadiran program itu sendiri.

Faktor lain yang memperlebar kesenjangan ini adalah paradigma sekolah yang masih menggunakan istilah “Bimbingan dan Penyuluhan (BP)” alih-alih “Bimbingan dan Konseling (BK)”. Penggunaan istilah lama tersebut menunjukkan bahwa pendekatan yang digunakan masih cenderung menekankan aspek kontrol dan disiplin daripada pengembangan diri siswa. Padahal, dalam teori konseling modern, layanan BK idealnya bersifat partisipatif dan pengembangan potensi, bukan sekadar korektif (Gibson & Mitchell, 2010 dalam (Rahman, 2019)). Guru BK di SMK PGRI 1 Karawang sebenarnya telah berupaya mengintegrasikan nilai keagamaan dalam proses pembinaan, misalnya dengan mengingatkan siswa untuk shalat tepat waktu, menjaga hafalan Al-Qur’an, dan memperhatikan sikap keseharian. Upaya ini menunjukkan bahwa pendekatan religius telah diterapkan dalam layanan, sesuai dengan nilai-nilai pendidikan karakter yang menekankan keseimbangan antara moral dan spiritual (Ulfah & Arifudin, 2020). Namun, dari sisi siswa, pembinaan semacam ini sering kali dianggap belum cukup konkret dalam membantu mereka menghadapi permasalahan aktual seperti tekanan akademik, pergaulan, dan pengaruh media sosial.

Lebih lanjut, perbedaan persepsi juga tampak dalam hal efektivitas layanan. Guru menilai bahwa pendekatan bertahap yang melibatkan wali kelas, orang tua, dan guru BK sudah berjalan baik. Namun, siswa justru menilai bahwa layanan BK sering kali berhenti pada tahap nasihat tanpa tindak lanjut nyata, sehingga mereka merasa kurang yakin terhadap efektivitasnya. Hal ini menunjukkan adanya celah dalam mekanisme tindak lanjut konseling yang seharusnya menjadi bagian penting dari siklus layanan. Christiana, dkk. menegaskan bahwa layanan BK yang efektif memerlukan sistem evaluasi dan tindak lanjut yang terencana agar permasalahan siswa dapat diselesaikan secara berkelanjutan dan tidak berulang (Christiana et al., 2024). Ketidakhadiran proses ini dapat menimbulkan persepsi negatif siswa terhadap BK sebagai lembaga yang hanya menegur tanpa memberikan solusi yang nyata.

Selain itu, dari hasil observasi nonverbal di lapangan, suasana ruang BK tergolong kondusif dengan tata ruang yang nyaman, pencahayaan yang baik, serta sikap guru BK yang ramah dan komunikatif. Guru BK tampak berupaya membangun kedekatan emosional dengan siswa, ditunjukkan melalui ekspresi wajah yang bersahabat, kontak mata yang intens, dan gaya komunikasi sejajar yang tidak menggurui. Interaksi semacam ini penting karena menciptakan iklim psikologis yang positif sehingga siswa merasa aman dan diterima untuk bercerita. Kondisi ini mendukung temuan Barira, dkk. yang menekankan bahwa kompetensi sosial guru BK berperan penting dalam membangun kepercayaan dan keterbukaan siswa terhadap proses konseling (Barira et al., 2024). Namun, temuan lapangan juga menunjukkan bahwa aspek lingkungan fisik yang mendukung belum sepenuhnya diimbangi dengan strategi komunikasi aktif dan sosialisasi program kepada seluruh siswa, terutama mereka yang baru memasuki jenjang SMK.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa layanan BK di SMK PGRI 1 Karawang telah dilaksanakan dengan kerangka kerja yang sesuai, namun efektivitasnya belum dirasakan secara menyeluruh oleh siswa. Kesenjangan persepsi ini memperlihatkan bahwa pelaksanaan program BK belum sepenuhnya menyentuh kebutuhan siswa secara praktis dan kontekstual. Oleh karena itu, diperlukan inovasi dalam bentuk strategi sosialisasi yang lebih intensif, pendekatan konseling yang relevan dengan tantangan remaja modern, serta kolaborasi yang lebih kuat antara guru BK, wali kelas, guru Pendidikan Agama Islam, dan orang tua.



KESIMPULAN

Layanan Bimbingan dan Konseling (BK) di SMK PGRI 1 Karawang sudah berperan penting dalam membina karakter, kedisiplinan, serta perkembangan pribadi siswa. Guru BK, wali kelas, dan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) telah berkolaborasi dalam menangani berbagai permasalahan siswa melalui pendekatan akademik, sosial, dan spiritual. Namun, masih ditemukan kesenjangan persepsi antara guru dan siswa. Guru menilai layanan telah berjalan efektif dan menyeluruh, sedangkan siswa, terutama di kelas X, masih memandang BK sebatas lembaga penegakan disiplin. Minimnya sosialisasi dan tindak lanjut program menyebabkan sebagian siswa belum merasakan manfaat nyata dari layanan tersebut. Pelaksanaan BK sudah mengarah pada pendekatan kolaboratif dan berbasis nilai religius, namun efektivitasnya perlu diperkuat dengan strategi komunikasi yang lebih terbuka serta inovasi layanan yang relevan dengan karakteristik remaja di era digital. Diperlukan langkah konkret untuk menjembatani perbedaan pandangan antara guru dan siswa agar BK dapat berfungsi optimal sebagai pendamping perkembangan diri, bukan hanya sebagai pengawas perilaku. Dengan peningkatan sosialisasi, tindak lanjut yang konsisten, dan pemanfaatan media digital, layanan BK di sekolah kejuruan dapat menjadi lebih efektif dan bermakna bagi peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Atieka, N., Pranoto, H., Galanita, V., & Wibowo, A. (2019). Upaya Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam. *Jurnal Lentera Pendidikan Pusat Penelitian Lppm Um Metro*, 4(1), 1–12.
- Barira, S., Lubis, R., & Nurhayani. (2024). Persepsi Siswa Pada Layanan Bimbingan Dan Konseling Di Smk Negeri 1 Aceh Tenggara. *Cendekia: Jurnal Ilmu Sosial, Bahasa Dan Pendidikan*, 4(4).
- Christiana, E., Hati, A. M., Rakhmanita, A., Pratama, G. P. A., & Asmarani, E. M. (2024). Strategi Evaluasi, Pelaporan, Dan Tindak Lanjut Untuk Meningkatkan Efektivitas Layanan Bk Di Sekolah. *Tsaqofah: Jurnal Penelitian Guru Indonesia*, 5, 485–496.
- Irawan, S., & Meylani, H. (2020). Persepsi Guru Terhadap Layanan Bimbingan Dan Konseling. *Satya Widya*, 3.
- Oktaviana, S., Anggriana, T. M., Triningtyas, D. A., & Siswa, P. (2023). Persepsi Siswa Terhadap Kompetensi Sosial Guru Bk Konseling. *Prosiding Snbk (Seminar Nasional Bimbingan Dan Konseling)*, 7(1), 191–198.
- Rachman, A., Sugianto, A., & Yustina, S. (2020). Pemahaman Panduan Operasional Penyelenggaraan Bimbingan Dan Konseling Tingkat Smp. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Ar-Rahman*, March. <https://doi.org/10.31602/jbkr.V6i1.2266>
- Rahman, Yoga Prasetya. (2019). Evaluasi Program Bimbingan Karier Pada Smk Negeri 1 Kalasan Tahun Pelajaran 2018 / 2019. *Jurnal Riset Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling*, 592–602.
- Ulfah, & Arifudin, O. (2019). Peran Konselor Dalam Mengembangkan Potensi Peserta. *Tahsinia (Jurnal Karya Umum Dan Ilmiah)*, 92–100.
- Ulfah, & Arifudin, O. (2020). Implementasi Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dalam Kurikulum 2013. *Jurnal Tahsinia (Jurnal Karya Umum Dan Ilmiah)*, 138–146.